

RANCANG BANGUN SISTEM INFORMASI PENILAIAN KINERJA UMKM PADA LPB-YDBA ASTRA WARU**Christy Mitha Renata** ¹⁾ **Arifin Puji Widodo** ²⁾ **Tan Amelia** ³⁾

S1 / Jurusan Sistem Informasi Kekhususan Komputerisasi Akuntansi

Institut Bisnis dan Informatika STIKOM Surabaya

Jl. Raya Kedung Baruk 98 Surabaya, 60298

Email: 1) kitty.renata@yahoo.com, 2) arifin@stikom.edu, 3) meli@stikom.edu

Abstract: *Assessment of corporate performance goal is to provide an assessment as the basis for a reward. There are obstacles in the performance assessment is done, because the existing performance appraisal process to assess the financial value calculation of financial terms. This is because there is no system that helps in calculating the financial value, resulting in a grade-level performance appraisal report does not appear to be correct and result in performance appraisal is invalid.*

Of these problems, the authors make the information system of performance appraisal can be used to calculate the assessment process and financial value to provide the results of the financial value that becomes a point of reference in the performance assessment. Performance assessment consists of five pillars: pillar HR, production, marketing, finance and EHS and CSR. Each pillar has to check what the point in SSR assessment and grading the condition with the state of SMEs. Applied information systems provide information about the financial value calculation in the assessment of performance and produce a valuation report is required, such as performance appraisal report, the report grade-level SMEs, appraisal reports of non-financial performance, financial performance assessment reports and financial statements assessment calculations. These reports provide information on the performance assessment to make decisions regarding the reward.

Keywords: *performance assessment, information systems.*

Pada saat ini penilaian kinerja pada LPB-YDBA Astra Waru berpedoman pada keputusan Yayasan Dharma Bhakti Astra - Astra Internasional 5 Pilar. 5 Pilar ini terdiri dari 4 macam bidang pengembangan UMKM, terdiri dari manufaktur, kerajinan, bengkel, dan petani yang mempunyai *grade* level dimulai dari 1st *grade* – 2nd *grade* – 3rd *grade*. *Standard* ini digunakan sebagai tolak ukur dalam penilaian kinerja UMKM yang pada *goal*-nya akan mendapatkan suatu *reward* dan mempermudah dalam peminjaman modal usaha.

Proses penilaian kinerja ini, dimulai dari UMKM menjadi mitra kerja di LPB-YDBA Astra Waru, setiap UMKM mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendampingan yang dibutuhkan. Setelah UMKM mendapatkan pendampingan maka setiap UMKM layak untuk dilakukan penilaian kinerja. Penilaian kinerja pada setiap UMKM ini meliputi penilaian kinerja *non*-keuangan yang meliputi penilaian *Human Resource Development* (HRD), produksi, pemasaran, dan *Environment Health and Safety & Corporate Social Responsibility* (EHS & CSR) dan penilaian kinerja keuangan yang

meliputi hasil laporan keuangan, dan perhitungan analisis laporan keuangan. Pada penilaian kinerja ini setiap UMKM berkesempatan untuk mendapatkan sebuah *reward* dari PT Astra Internasional, tbk dan mempermudah dalam akses peminjaman modal pada perusahaan PT Astra Internasional, tbk seperti Bank Permata dan *United Tractor* (UT). UMKM akan dinilai berdasarkan kuesioner yang berpacu pada 5 pilar dan mengumpulkan beberapa laporan keuangan yang dibutuhkan untuk menghitung nilai keuangan.

Dari proses bisnis tersebut, terdapat kendala dalam penilaian kinerja yang dilakukan, karena dalam penilaian kinerja ada proses perhitungan nilai keuangan untuk menilai dari segi keuangan, hal ini disebabkan karena tidak ada sistem yang membantu dalam perhitungan nilai keuangan tersebut, akibatnya dalam laporan penilaian kinerja *grade* level tidak nampak secara benar dan hasil yang ada dalam penilaian kinerja tidak *valid*. Dampak dari permasalahan ini adalah pihak LPB-YDBA Astra Waru tidak bisa menganalisis tentang perkembangan UMKM, dan ada 99% UMKM yang tidak dapat berkembang dengan baik.

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, maka LPB-YDBA Astra Waru membutuhkan sebuah sistem informasi penilaian kinerja UMKM, dimana sistem ini akan membantu dalam penilaian kinerja dan proses perhitungan dalam segi keuangan. Sistem informasi penilaian kinerja UMKM ini dapat digunakan oleh pihak LPB-YDBA Astra Waru untuk menghasilkan informasi mengenai penilaian kinerja keuangan dan *non-keuangan*, laporan perhitungan penilaian kinerja keuangan, dan laporan *grade level* pada setiap UMKM.

Dengan dibangunnya sistem informasi tersebut diharapkan proses penilaian kinerja terhadap UMKM dapat dilakukan oleh pihak LPB-YDBA Astra Waru dengan baik, dan dapat memberikan dampak positif oleh pihak perusahaan dari segi efektifitas kinerja, sehingga perusahaan dapat memastikan setiap *grade level* UMKM, guna membantu mendapatkan *reward* dari Astra Internasional dan bantuan modal usaha, serta LPB-YDBA Astra Waru mendapat kepercayaan dalam hal pengembangan bisnis.

Adapun tujuan dari Tugas Akhir ini, Dapat membantu pihak LPB-YDBA Astra Waru dalam perhitungan penilaian kinerja keuangan dan memberikan informasi mengenai penilaian kinerja keuangan dan *non-keuangan*, laporan perhitungan penilaian kinerja keuangan, dan laporan *grade level* pada setiap UMKM.

METODE

Proses penilaian kinerja mengacu pada 5 pilar yang akan dinilai yaitu, Human Resource Development (HRD), produksi, pemasaran, keuangan, Environment Health and Service & Corporate Social Responsibility (EHS& CSR).

Pada penilaian HRD, UMKM wajib memberikan beberapa dokumen HRD ke pihak LPB, dokumen yang dibutuhkan mengenai KPI & PCCDA, recruitment, people development, kaderisasi, sistem penilaian kinerja, pengupahan, peraturan perusahaan, pelatihan, evaluasi kerja dan termination. Dokumen ini akan digunakan sebagai acuan penilaian pada pilar HRD. Penilaian ini akan memacu penentuan pada bobot yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai bobot sesuai dengan kondisi/keadaan di UMKM, penentuan bobot ini mempunyai skala 1-5. Hasil nilai bobot akan dijumlahkan dan menghasilkan nilai total bobot yang akan di pakai pada saat perhitungan presentasi akhir nilai pada pilar HRD.

Pada penilaian produksi, UMKM wajib memberikan beberapa dokumen produksi ke pihak LPB, dokumen yang dibutuhkan mengenai *cost calculation, reject ratio, quality control, on time delivery, shop floor control, loading vs capacity, line stop, productivity, technology competence, kaizen, dan certification*. Dokumen ini akan digunakan sebagai acuan penilaian pada pilar produksi. Penilaian ini akan memacu penentuan pada bobot yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai bobot sesuai dengan kondisi/keadaan di UMKM, penentuan bobot ini mempunyai skala 1-5. Hasil nilai bobot akan dijumlahkan dan menghasilkan nilai total bobot yang akan di pakai pada saat perhitungan presentasi akhir nilai pada pilar produksi.

Pada penilaian pemasaran UMKM wajib memberikan beberapa dokumen pemasaran ke pihak LPB, dokumen yang dibutuhkan mengenai promotion & exhibition, sales growth, customer, customer retention, dan merk. Dokumen ini akan digunakan sebagai acuan penilaian pada pilar pemasaran. Penilaian ini akan memacu penentuan pada bobot yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai bobot sesuai dengan kondisi/keadaan di UMKM, penentuan bobot ini mempunyai skala 1-5. Hasil nilai bobot akan dijumlahkan dan menghasilkan nilai total bobot yang akan di pakai pada saat perhitungan presentasi akhir nilai pada pilar pemasaran.

Pada penilaian EHS & CSR UMKM wajib memberikan beberapa dokumen EHS & CSR ke pihak LPB, dokumen yang dibutuhkan mengenai dokumen perizinan, perlindungan dan keselamatan mesin, pelindung diri, pengendalian bahan B3, pengelolaan limbah, proteksi kebakaran, CSR, supplier, 5R, lingkungan, dan penghijauan. Dokumen ini akan digunakan sebagai acuan penilaian pada pilar EHS & CSR. Penilaian ini akan memacu penentuan pada bobot yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai bobot sesuai dengan kondisi/keadaan di UMKM, penentuan bobot ini mempunyai skala 1-5. Hasil nilai bobot akan dijumlahkan dan menghasilkan nilai total bobot yang akan di pakai pada saat perhitungan presentasi akhir nilai pada pilar EHS & CSR.

Pada penilaian keuangan, UMKM wajib memberikan beberapa dokumen keuangan ke pihak LPB, dokumen yang dibutuhkan mengenai jumlah aktiva lancar, jumlah hutang lancar, laba/rugi, laporan arus kas, neraca, data operasional, data angsuran, dan perpajakan.

Dokumen ini akan digunakan sebagai acuan penilaian pada pilar keuangan, dan digunakan untuk melakukan perhitungan nilai keuangan yang akan menghasilkan nilai yang mengacu pada bobot penilaian.

Perhitungan penilaian keuangan terjadi ketika pada point kuesioner terdapat suatu perhitungan akuntansi dan membutuhkan hasil akuntansi sebagai acuan penentuan bobot nilai.

Pada perhitungan laba/rugi, maka perlu data laporan mengenai pendapatan usaha, beban usaha dan pajak agar bisa menghitung dan mendapatkan hasil laba/rugi. Pada point kuesioner yang sama mengenai data akuntansi yang harus dihitung terlebih dahulu, membutuhkan data-data laporan keuangan sebagai pendukung untuk menghitung nilai akuntansi dan mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dari hasil perhitungan ini maka akan bisa menentukan bobot penilaian setiap UMKM.

Penilaian ini akan memacu penentuan pada bobot yang dihasilkan sehingga menghasilkan nilai bobot sesuai dengan kondisi/keadaan di UMKM, penentuan bobot ini mempunyai skala 1-5. Hasil nilai bobot akan dijumlahkan dan menghasilkan nilai total bobot yang akan di pakai pada saat perhitungan presentasi akhir nilai pada pilar keuangan, secara manual pihak LPB-YDBA Astra Waru akan menghitung dan menentukan grade level UMKM berdasarkan nilai bobot masing-masing pilar dan akan menghasilkan laporan grade level.

Perhitungan penilaian bobot ini pada setiap bidang berbeda, pada bidang manufaktur standar perhitungannya berbeda dengan standar perhitungan bidang kerajinan.

Kriteria Penilaian	UMKM Manufaktur					
	Sub Pilar	Nilai Maksimal (1)	Nilai (2)	Nilai (%) (3)=(2):(1)	Bobot (%) (4)	Hasil (%) (5)=(3)x(4)
HRD	8	40			20%	
Produksi	11	55			30%	
Pemasaran	4	20			20%	
EHS & CSR	8	40			10%	
Keuangan	8	40			20%	
TOTAL						

Tabel 1 Kriteria Penilaian UMKM Manufaktur

Pada perhitungan penilaian bobot pada bidang manufaktur mempunyai sub pilar berbeda dengan bidang kerajinan, pada sub pilar manufaktur setiap pilar mempunyai sub pilar tersendiri, hal ini didapat dari jumlah point penilaian yang dinilai dan mempunyai nilai maksimal dengan pengkalian jumlah point

penilaian dengan angkat bobot penilaian dan pada setiap point angkat bobot tertinggi adalah bobot 5. Pada kolom nilai ini merupakan hasil penjumlahan bobot nilai yang diperoleh dari penilaian terhadap setiap UMKM kemudian nilai hasil ini akan dibagi dengan nilai maksimal setiap pilar dan hasilnya akan dikalikan dengan bobot persen yang sudah menjadi standar Astra Internasional. Hasil akhir ini akan dijumlah dengan hasil yang lain pada setiap pilar.

Perhitungan yang terjadi pada bidang manufaktur ini juga hampir sama dengan bidang kerajinan, tetapi pada jumlah sub pilar ini berbeda karena point penilaiannya tidak sama dengan bidang manufaktur otomatis nilai maksimalnya juga berbeda. Bobot standart yang menjadi perhitungan terakhir juga berbeda dengan bidang manufaktur, tetapi rumus penilaian ini sama dengan bidang manufaktur.

Kriteria Penilaian	UMKM Kerajinan					
	Sub Pilar	Nilai Maksimal (1)	Nilai (2)	Nilai (%) (3)=(2):(1)	Bobot (%) (4)	Hasil (%) (5)=(3)x(4)
HRD	5	25			25%	
Produksi	4	20			25%	
Pemasaran	2	10			20%	
EHS & CSR	6	30			10%	
Keuangan	5	25			20%	
TOTAL						

Tabel 1 Kriteria Penilaian UMKM Kerajinan

1. Mendeskripsikan data kuesioner HRD

Dalam tahap proses mendeskripsikan data kuesioner HRD ini membutuhkan *input*-an data pilar HRD yang akan dipakai dalam penilaian kinerja, data pilar ini merupakan pedoman penilaian kinerja mengenai HRD. Dalam prosesnya, akan dideskripsikan sesuai dengan golongannya, dengan cara mengelompokan data pilar HRD sesuai dengan *what to check*, nilai, dan gradasi pilar. Data pilar HRD yang sudah dideskripsikan akan disimpan sebagai output. Dalam tahap selanjutnya mendeskripsikan data kuesioner ini akan dipakai dalam pengelolaan penilaian kinerja HRD.

2. Pengelolaan penilaian kinerja HRD

Tahap proses pengelolaan penilaian kinerja HRD ini membutuhkan *input*-an data pilar HRD UMKM yang akan digunakan dalam pengelolaannya, dalam tahap pengelolaan ini data dari UMKM harus dipakai sebagai acuan untuk penilaian. Pengelolaan ini juga mengacu/berpedoman pada deskripsi data kuesioner HRD, kuesioner yang sudah dideskripsikan dipakai untuk mengelola data

pilar HRD UMKM yang masuk. Pengelolaan data ini dilakukan dengan cara, mencocokkan setiap data HRD UMKM yang ada dengan pedoman penilaian, pada hal ini akan ditentukan nilai yang diperoleh UMKM pada setiap *what to check* yang ada, serta dengan memberikan keterangan untuk mendukung penilaian kinerja HRD. Pengelolaan penilaian kinerja HRD akan menghasilkan laporan hasil kuesioner HRD.

3. Laporan hasil kuesioner HRD

Laporan hasil kuesioner HRD ini merupakan hasil dari pengelolaan penilaian kinerja HRD, laporan ini berisikan tampilan data mengenai penilaian kinerja yang sudah selesai dalam tahap pengelolaan, nilai hasil penilaian nampak dalam laporan ini. Laporan hasil kuesioner ini akan digunakan dalam tahap menganalisis berdasarkan 5 pilar dari PT. Astra Internasional.

4. Mendeskripsikan data kuesioner produksi

Dalam tahap proses mendeskripsikan data kuesioner produksi ini membutuhkan *input-an* data pilar produksi yang akan dipakai dalam penilaian kinerja, data pilar ini merupakan pedoman penilaian kinerja mengenai produksi. Dalam prosesnya, akan dideskripsikan sesuai dengan golongannya, dengan cara mengelompokkan data pilar produksi sesuai dengan *what to check*, nilai, dan gradasi pilar. Data pilar produksi yang sudah dideskripsikan akan disimpan sebagai output. Dalam tahap selanjutnya mendeskripsikan data kuesioner ini akan dipakai dalam pengelolaan penilaian kinerja produksi.

5. Pengelolaan penilaian kinerja produksi

Tahap proses pengelolaan penilaian kinerja produksi ini membutuhkan *input-an* data pilar produksi UMKM yang akan digunakan dalam pengelolaannya, dalam tahap pengelolaan ini data dari UMKM harus dipakai sebagai acuan untuk penilaian. Pengelolaan ini juga mengacu/berpedoman pada deskripsi data kuesioner produksi, kuesioner yang sudah dideskripsikan dipakai untuk mengelola data pilar produksi UMKM yang masuk. Pengelolaan data ini dilakukan dengan cara, mencocokkan setiap data produksi UMKM yang ada dengan pedoman penilaian, pada hal ini akan ditentukan nilai yang diperoleh UMKM pada setiap *what to check* yang ada, serta dengan memberikan keterangan untuk mendukung penilaian kinerja produksi. Pengelolaan penilaian kinerja produksi akan menghasilkan laporan hasil kuesioner produksi.

6. Laporan hasil kuesioner produksi

Laporan hasil kuesioner produksi ini merupakan hasil dari pengelolaan penilaian kinerja produksi, laporan ini berisikan tampilan data mengenai penilaian kinerja yang sudah selesai dalam tahap pengelolaan, nilai hasil penilaian nampak dalam laporan ini. Laporan hasil kuesioner ini akan digunakan dalam tahap menganalisis berdasarkan 5 pilar dari PT. Astra Internasional.

7. Mendeskripsikan data kuesioner pemasaran

Dalam tahap proses mendeskripsikan data kuesioner pemasaran ini membutuhkan *input-an* data pilar pemasaran yang akan dipakai dalam penilaian kinerja, data pilar ini merupakan pedoman penilaian kinerja mengenai pemasaran. Dalam prosesnya, akan dideskripsikan sesuai dengan golongannya, dengan cara mengelompokkan data pilar pemasaran sesuai dengan *what to check*, nilai, dan gradasi pilar. Data pilar pemasaran yang sudah dideskripsikan akan disimpan sebagai output. Dalam tahap selanjutnya mendeskripsikan data kuesioner ini akan dipakai dalam pengelolaan penilaian kinerja pemasaran.

8. Pengelolaan penilaian kinerja pemasaran

Tahap proses pengelolaan penilaian kinerja pemasaran ini membutuhkan *input-an* data pilar pemasaran UMKM yang akan digunakan dalam pengelolaannya, dalam tahap pengelolaan ini data dari UMKM harus dipakai sebagai acuan untuk penilaian. Pengelolaan ini juga mengacu/berpedoman pada deskripsi data kuesioner pemasaran, kuesioner yang sudah dideskripsikan dipakai untuk mengelola data pilar pemasaran UMKM yang masuk. Pengelolaan data ini dilakukan dengan cara, mencocokkan setiap data pemasaran UMKM yang ada dengan pedoman penilaian, pada hal ini akan ditentukan nilai yang diperoleh UMKM pada setiap *what to check* yang ada, serta dengan memberikan keterangan untuk mendukung penilaian kinerja pemasaran. Pengelolaan penilaian kinerja pemasaran akan menghasilkan laporan hasil kuesioner pemasaran.

9. Laporan hasil kuesioner pemasaran

Laporan hasil kuesioner pemasaran ini merupakan hasil dari pengelolaan penilaian kinerja pemasaran, laporan ini berisikan tampilan data mengenai penilaian kinerja yang sudah selesai dalam tahap pengelolaan, nilai hasil penilaian nampak dalam laporan ini. Laporan hasil kuesioner ini akan digunakan dalam

tahap menganalisis berdasarkan 5 pilar dari PT. Astra Internasional.

10. Mendeskripsikan data kuesioner keuangan

Dalam tahap proses mendeskripsikan data kuesioner keuangan ini membutuhkan *input*-an data pilar keuangan yang akan dipakai dalam penilaian kinerja, data pilar ini merupakan pedoman penilaian kinerja mengenai keuangan. Dalam prosesnya, akan dideskripsikan sesuai dengan golongannya, dengan cara mengelompokan data pilar keuangan sesuai dengan *what to check*, nilai, dan gradasi pilar. Data pilar keuangan yang sudah dideskripsikan akan disimpan sebagai output. Dalam tahap selanjutnya mendeskripsikan data kuesioner ini akan dipakai dalam pengelolaan penilaian kinerja keuangan.

11. Menghitung nilai/bobot pada indikator perhitungan nilai keuangan

Proses ini akan menghitung nilai/bobot pada indikator perhitungan nilai keuangan, yang mendapatkan *input* berupa jumlah aktiva lancar, jumlah hutang lancar, laba/rugi, laporan arus kas, neraca, dan data operasional. Pada perhitungan ini akan membantu dalam perhitungan ROE, DER, EAT, EBIT, EBITDA, setelah dihitung secara otomatis akan langsung menentukan hasil perhitungan dan disesuaikan dengan bobot yang ada dan langsung menyimpan sebagai inputan dalam pengelolaan penilaian kinerja keuangan. Dalam perhitungannya, setiap laporan keuangan yang dipakai dalam perhitungan akan dipakai sebagai acuan penilaian untuk mendapatkan nilai dari gradasi penilaian. ROE membutuhkan laporan laba/rugi dan neraca dalam menentukan nilai yang didapatkan, DER membutuhkan laporan neraca dan jumlah hutang lancar untuk mengetahui dan menentukan nilai yang didapatkan, EAT membutuhkan laporan laporan laba/rugi dan neraca untuk menentukan nilai yang didapatkan, EBIT membutuhkan laporan laba/rugi dan laporan arus kas dalam menentukan nilai yang didapatkan, dan EBITDA membutuhkan laporan neraca, data operasional dan laporan arus kas dalam menentukan nilai yang didapatkan.

Current ratio merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar.

$$Current Ratio = \frac{Aktiva Lancar}{Hutang Lancar} \dots\dots\dots (1)$$

Quick ratio digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

$$Quick Ratio = \frac{Aktiva Lancar - Persediaan}{Hutang Lancar} \dots\dots\dots (2)$$

cash ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan kas yang dimiliki dalam manajemen kewajiban lancar tahun yang bersangkutan.

$$Cash Ratio = \frac{Kas}{Hutang Lancar} \dots\dots\dots (3)$$

debt to equity ratio merupakan perbandingan antara total hutang (hutang lancar dan hutang jangka panjang) dan modal yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan menggunakan modal yang ada.

$$Debt to Equity Ratio = \frac{Total Hutang}{Modal (Equity)} \dots\dots\dots (4)$$

Debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proposi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki.

$$Debt Ratio = \frac{Total Hutang}{Total Aktiva} \dots\dots\dots (5)$$

Time interest earned merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum bunga dan pajak dengan beban bunga dan merupakan rasio yang mencerminkan besarnya jaminan keuangan untuk membayar bunga utang jangka panjang.

$$Time Interest Earned = \frac{Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak}{Beban Bunga} \dots\dots\dots(6)$$

Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor) merupakan perbandingan antar penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok penjualan dengan tingkat penjualan.

$$Gross Profit Margin = \frac{Penjualan - Harga Pokok Penjualan}{Penjualan} \dots\dots\dots (7)$$

Net Profit Margin (Margin Laba Bersih) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak lalu dibandingkan dengan volume penjualan.

$$Net Profit Margin = \frac{Laba Bersih Setelah Pajak}{Penjualan} (8)$$

Rentabilitas ekonomi Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto.

$$Rentabilitas Ekonomi = \frac{Laba Bersih Sebelum Pajak}{Total Aktiva} \dots\dots\dots (9)$$

ROE Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham,

$$\frac{\text{Return On Equity} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Equitas}} \dots \dots \dots (10)$$

ROI merupakan ukuran atau indeks yang menunjukkan seberapa besar laba atau keuntungan yang di dapat atas investasi yang telah ditanam pada perusahaan.

$$\frac{\text{Return Of Investment} = \text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \dots \dots \dots (11)$$

EBITDA adalah singkatan dari “*earnings before interest, taxes, depreciation and amortization*”.

$$\text{EBITDA} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} \dots \dots \dots (12)$$

EBIT merupakan kepanjangan *earnings before interest and taxes* atau laba sebelum bunga dan pajak.

$$\text{EBITDA} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya sebelum pajak} \dots \dots \dots (13)$$

EAT merupakan kepanjangan *earnings after and taxes* atau laba bersih setelah bunga dan pajak.

$$\text{EAT} = \text{Pendapatan} - \text{Biaya} - \text{Pajak} \dots \dots \dots (14)$$

12. Pengelolaan penilaian kinerja keuangan

Tahap proses pengelolaan penilaian kinerja keuangan ini membutuhkan *input-an* data pilar keuangan UMKM yang akan digunakan dalam pengelolaannya dan perhitungan nilai/bobot pada indikator perhitungan nilai keuangan, dalam tahap pengelolaan ini data dari UMKM harus dipakai sebagai acuan untuk penilaian. Pengelolaan ini juga mengacu/berpedoman pada deskripsi data kuesioner keuangan, kuesioner yang sudah dideskripsikan dipakai untuk mengelola data pilar keuangan UMKM yang masuk. Pengelolaan data ini dilakukan dengan cara, mencocokkan setiap data keuangan UMKM yang ada dengan pedoman penilaian, pada hal ini akan ditentukan nilai yang diperoleh UMKM pada setiap *what to check* yang ada, serta dengan memberikan keterangan untuk mendukung penilaian kinerja keuangan. Pengelolaan penilaian kinerja keuangan akan menghasilkan laporan hasil kuesioner keuangan.

13. Laporan hasil kuesioner keuangan

Laporan hasil kuesioner keuangan ini merupakan hasil dari pengelolaan penilaian kinerja keuangan, laporan ini berisikan tampilan data mengenai penilaian kinerja yang sudah selesai dalam tahap pengelolaan, nilai hasil penilaian nampak dalam laporan ini. Laporan hasil kuesioner ini akan digunakan dalam tahap menganalisis berdasarkan 5 pilar dari PT. Astra Internasional.

14. Mendeskripsikan data kuesioner EHS & CSR

Dalam tahap proses mendeskripsikan data kuesioner EHS & CSR ini membutuhkan *input-an* data pilar EHS & CSR yang akan dipakai dalam penilaian kinerja, data pilar ini merupakan pedoman penilaian kinerja mengenai EHS & CSR. Dalam prosesnya, akan dideskripsikan sesuai dengan golongannya, dengan cara mengelompokkan data pilar EHS & CSR sesuai dengan *what to check*, nilai, dan gradasi pilar. Data pilar EHS & CSR yang sudah dideskripsikan akan disimpan sebagai output. Dalam tahap selanjutnya mendeskripsikan data kuesioner ini akan dipakai dalam pengelolaan penilaian kinerja EHS & CSR.

15. Pengelolaan penilaian kinerja EHS & CSR

Tahap proses pengelolaan penilaian kinerja EHS & CSR ini membutuhkan *input-an* data pilar EHS & CSR UMKM yang akan digunakan dalam pengelolaannya, dalam tahap pengelolaan ini data dari UMKM harus dipakai sebagai acuan untuk penilaian. Pengelolaan ini juga mengacu/berpedoman pada deskripsi data kuesioner EHS & CSR, kuesioner yang sudah dideskripsikan dipakai untuk mengelola data pilar EHS & CSR UMKM yang masuk. Pengelolaan data ini dilakukan dengan cara, mencocokkan setiap data EHS & CSR UMKM yang ada dengan pedoman penilaian, pada hal ini akan ditentukan nilai yang diperoleh UMKM pada setiap *what to check* yang ada, serta dengan memberikan keterangan untuk mendukung penilaian kinerja EHS & CSR. Pengelolaan penilaian kinerja EHS & CSR akan menghasilkan laporan hasil kuesioner EHS & CSR.

16. Laporan hasil kuesioner EHS & CSR

Laporan hasil kuesioner EHS & CSR ini merupakan hasil dari pengelolaan penilaian kinerja EHS & CSR, laporan ini berisikan tampilan data mengenai penilaian kinerja yang sudah selesai dalam tahap pengelolaan, nilai hasil penilaian nampak dalam laporan ini. Laporan hasil kuesioner ini akan digunakan dalam

tahap menganalisis berdasarkan 5 pilar dari PT. Astra Internasional.

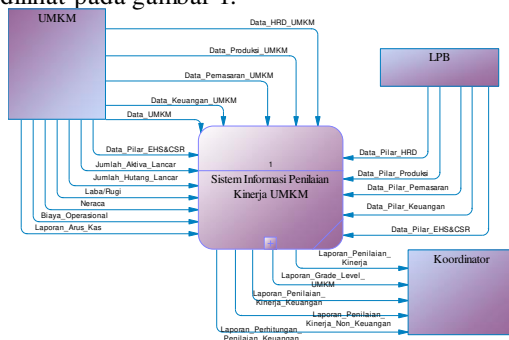
17. Menganalisis penilaian kinerja berdasarkan 5 pilar

Pada keseluruhan proses, semua hasil laporan kuesioner setiap pilar akan dianalisis berdasarkan 5 pilar, akan ditentukan bobot setiap indikator, dan akan menghitung bobot tersebut berdasarkan 5 pilar. Dari proses ini akan mengetahui grade level UMKM, mulai dari UMKM pemula, madya, pra-mandiri, dan mandiri.

Pada perhitungan penilaian bobot pada setiap bidang UMKM mempunyai sub pilar, pada setiap pilar mempunyai sub pilar tersendiri hal ini didapat dari jumlah point penilaian yang dinilai dan mempunyai nilai maksimal dengan pengkalian jumlah point penilaian dengan angkat bobot penilaian dan pada setiap point angkat bobot tertinggi adalah bobot 5. Pada kolom nilai ini merupakan hasil penjumlahan bobot nilai yang diperoleh dari penilaian terhadap setiap UMKM kemudian nilai hasil ini akan dibagi dengan nilai maksimal setiap pilar dan hasilnya akan dikalikan dengan bobot persen yang sudah menjadi standar Astra Internasioal. Hasil akhir ini akan dijumlah dengan hasil yang lain pada setiap pilar.

Perhitungan yang terjadi pada bidang manufaktur ini juga hampir sama dengan bidang kerajinan, tetapi pada jumlah sub pilar ini berbeda karena point penilaiannya tidak sama dengan bidang manufaktur otomatis nilai maksimalnya juga berbeda. Bobot standart yang menjadi perhitungan terakhir juga berbeda dengan bidang manufaktur, tetapi rumus penilaian ini sama dengan bidang manufaktur.

Untuk proses yang telah dijelaskan tersebut, dibuatlah suatu rancangan context diagram. Adapun gambar context diagram dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Context Diagram Sistem Informasi Penilaian Kinerja UMKM

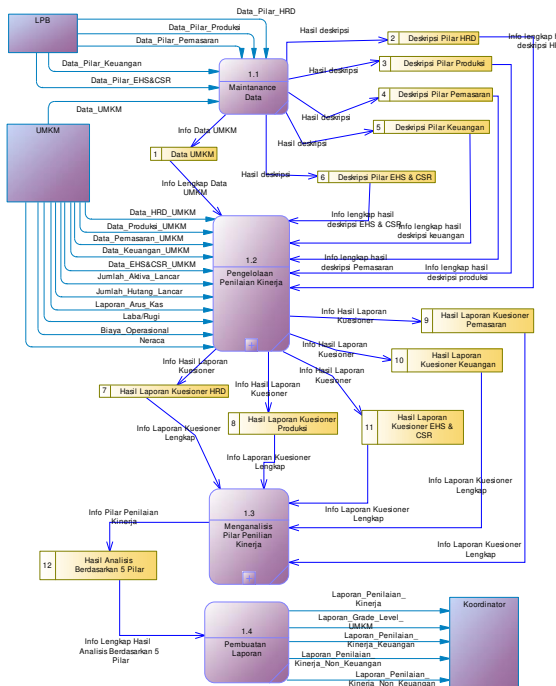
Pada context diagram Sistem Informasi Penilaian Kinerja UMKM ini terdapat dua buah entitas, yaitu UMKM dan koordinator. Pada sistem ini, UMKM memberikan input data-data pilar dan data-data UMKM baik finansial maupun non-finansial.

Dari semua input tadi, sistem akan mengolahnya untuk menghasilkan informasi-informasi bagi koordinator, seperti laporan penilaian kinerja, laporan grade level, laporan penilaian kinerja keuangan, laporan perhitungan kinerja non-keuangan, dan laporan perhitungan penilaian keuangan.

Context diagram mempunyai suatu level/tingkatan desain yang disebut data flow diagram. Aliran data pada DFD merupakan desain sistem yang lebih detil berdasarkan proses dari context diagram. Berikut ini merupakan DFD level 0, dapat dilihat pada gambar 2.

Secara keseluruhan, sistem informasi penilaian kinerja UMKM ini terdiri dari 5 subsistem, yaitu maintenance data, mendeskripsikan pilar penilaian, penegelolaan penilaian kinerja, menganalisis pilar penilaian kinerja, dan pembuatan laporan. Subsistem maintenance data adalah proses input data-data pilar dan data UMKM.

Subsistem berikutnya yaitu mendeskripsikan pilar penilaian. Pada subsistem ini, UMKM akan memasukkan data pilar HRD, data pilar produksi, data pilar pemasaran, data pilar keuangan, dan data pilar EHS & CSR. Kemudian dosen akan memasukkan hasil nilai ujian mahasiswa per materi. Data-data ini akan digunakan untuk proses pada subsistem berikutnya, yaitu monitoring nilai ujian.



Gambar 2. Data Flow Diagram Level 0 Sistem Informasi Penilaian Kinerja UMKM

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem informasi yang dibangun untuk memberikan solusi permasalahan tersebut yaitu sistem informasi penilaian kinerja UMKM yang terdiri dari proses maintenance data, penilaian kinerja, dan pembuatan laporan.

Maintenance data

Untuk proses pengisian data, terdapat beberapa form pada sistem: form level UMKM, form periode penilaian, form UMKM, form bidang usaha, dan form acuan penilaian. Berikut ini adalah contoh implementasi proses pengisian data UMKM yang dijelaskan pada gambar 3.



Gambar 3. Form UMKM

Untuk memasukkan data acuan penilai yang ada ke dalam sistem, user dapat

menggunakan form pengisian acuan penilaian seperti yang dijelaskan pada gambar 4. Dalam form ini terdapat input nama bidang usaha, pilar penilaian, what to check, gradasi dan nilai, serta view yang menampilkan data yang sudah dimasukkan.



Gambar 4. Form Acuan Penilaian

Dalam form ini, kita bisa memasukkan data penilaian UMKM yang ada ke dalam sistem, lalu bisa disimpan, diubah, dan dihapus. Data yang sudah dimasukkan bisa dilihat pada tampilan data grid view. Form penilaian UMKM ini ada memilih UMKM yang akan kita nilai, periode penilaian, dan ada lembar penilaian untuk proses penilaian, serta view data yang berisikan tampilan data yang sudah kita masukkan. Form ini berfungsi untuk menilai UMKM dengan pedoman yang sudah ada untuk mendapatkan nilai tertentu.

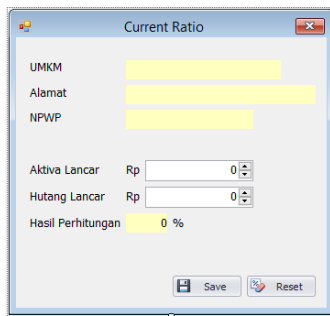


Gambar 5. Form Penilaian UMKM

Penilaian kinerja

Untuk melakukan proses perhitungan kinerja, user memasukkan data pada form *current ratio*, *cash ratio*, *debt ratio*, DER, EAT, EBIT, EBITDA, GPM, NPM, *quick ratio*, rentabilitas ekonomi, ROE, ROI, TIE, dan bobot penilaian.

Gambar 6 menjelaskan form rumus perhitungan *current ratio*, kita bisa memasukkan data yang berhubungan dengan perhitungan *current ratio* yang ada ke dalam sistem. Sistem akan menghitung untuk mendapatkan hasil tertentu.



Gambar 6. Form Current Ratio

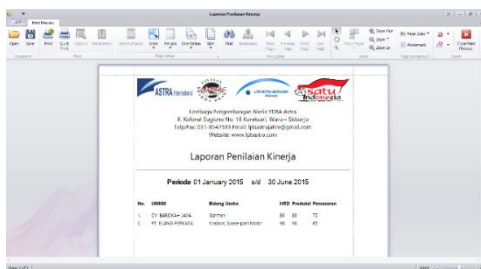
Untuk mengisi bobot penilaian yang digunakan sebagai pedoman untuk penilaian, user dapat mengisi pada form bobot penilaian seperti yang terlihat pada gambar 7.



Gambar 7. Bobot Penilaian

Pembuatan Laporan

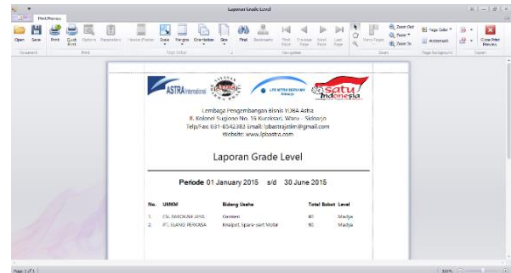
Laporan penilaian kinerja digunakan untuk melihat semua laporan penilaian kinerja baik dari segi keuangan dan non-keuangan. Laporan ini akan digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pihak LPB-YDBA Astra Waru untuk bisa meningkatkan perkembangan usaha UMKM yang dibina.



Gambar 8. Laporan Penilaian Kinerja

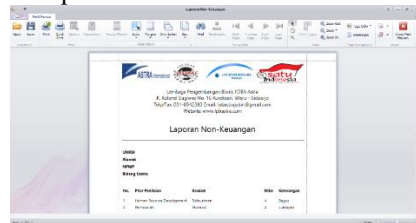
Laporan grade level UMKM digunakan untuk bisa melihat informasi mengenai grade level UMKM yang diperoleh setiap UMKM yang menjadi binaan LPB-YDBA Astra Waru. Laporan ini menjadi acuan bagi pihak LPB-YDBA Astra Waru untuk memberikan reward kepada UMKM yang mendapatkan grade level

paling tinggi. Melalui laporan ini pihak LPB-YDBA Astra Waru juga bisa melihat tingkatan level UMKM sudah bisa dicapai, mulai dari pemula, madya, pra-mandiri dan mandiri.



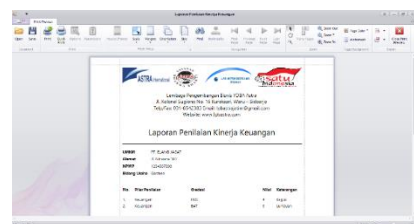
Gambar 9. Laporan Grade Level UMKM

Laporan kinerja non-keuangan ini berisikan laporan penilaian tentang hal non-keuangan yang dihasilkan dari hasil analisis pada pilar selain pilar keuangan, laporan ini akan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam perihal perkembangan usaha. Penilaian ini akan bisa melihat bagaimana kondisi atau perkembangan pada setiap UMKM.



Gambar 10. Laporan Penilaian Kinerja Non-Keuangan

Laporan kinerja keuangan ini berisikan laporan penilaian tentang hal keuangan dari hasil analisis penilaian kinerja yang berhubungan dengan pilar keuangan, laporan ini akan sangat bermanfaat bagi UMKM dalam perihal peminjaman modal usaha. Penilaian ini akan bisa melihat bagaimana kondisi keuangan pada setiap UMKM. Hasil analisis ini akan menunjukkan setiap UMKM layak dalam peminjaman modal usaha.



Gambar 11. Laporan Penilaian Kinerja Keuangan

